

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Belajar

Higlard, dalam Wina Sanjaya (2006:112) “Belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah”. Menurut aliran behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap pancaindera dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respon. Wina Sanjaya (2006:112) menyimpulkan tentang pengertian belajar yaitu “proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan disadari”.

Thorndike, salah seorang pendiri aliran teori belajar tingkah laku sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah B. Uno (2008:11) menyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan). Selanjutnya, Hamzah B. Uno (2008:15) menyimpulkan tentang teori belajar yaitu:

“Belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar”.

Oemar Hamalik (2008:154) mendefinisikan tentang teori belajar yaitu “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dirumuskan bahwa belajar adalah suatu proses mental yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku dipengaruhi oleh aktivitas atau interaksi dengan lingkungan secara disadari baik itu berupa latihan ataupun pengalaman yang dialami.

b. Pengertian Mata Pelajaran Akuntansi

Akuntansi diterapkan di perusahaan untuk melengkapi laporan dan analisis keuangan yang dibuat oleh perusahaan untuk kebutuhan perusahaan itu sendiri maupun pihak luar yang membutuhkan laporan dan analisis keuangan tersebut.

Pengertian akuntansi menurut Suwardjono (2003:5) dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Pengantar" adalah sebagai berikut

"Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi, dan kejadian, yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut”.

Dalam penelitian, yang dimaksud mata Pelajaran Akuntansi yaitu mata pelajaran yang diberikan di SMA pada Program Ilmu Sosial kelas XI yang berisi materi Akuntansi sebagai sistem informasi, Tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan jasa, Tahap pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan jasa serta Tahap pelaporan siklus akuntansi perusahaan jasa. Akuntansi sebagai sistem informasi meliputi materi tentang konsep dasar dan pemakai informasi akuntansi, bidang, profesi dan etika akuntansi. Tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan jasa meliputi materi tentang sumber pencatatan, persamaan akuntansi, unsur-unsur neraca, kode akun/rekening, definisi dan ciri-ciri perusahaan jasa, Menganalisis bukti transaksi, Menjurnal transaksi dan Posting jurnal ke buku besar. Tahap pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan jasa meliputi materi menyusun neraca saldo, membuat kertas kerja, membuat jurnal penutup, posting jurnal penyesuaian dan jurnal penutup, menyusun neraca saldo setelah penutupan, membuat jurnal pembalik. Tahap pelaporan akuntansi perusahaan jasa meliputi materi pengertian laporan keuangan dan jenis laporan keuangan serta cara menyusunnya.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Syaiful Bahri Djamarah (2003:22) mendefinisikan Prestasi Belajar adalah hasil belajar yang diperoleh berupa kesan-kesan yang

mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Dalam kamus Bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2006:895) mendefinisikan “Prestasi belajar sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Dari pengertian di atas dapat dirumuskan yaitu prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu dan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang dapat diketahui dari nilai yang diperoleh dari tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

d. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar akuntansi adalah hasil belajar siswa yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu dan penguasaan pengetahuan atau keterampilan akuntansi berisi materi konsep-konsep dasar akuntansi, persamaan dasar akuntansi, jurnal umum hingga pembuatan laporan keuangan yang dapat diketahui dari nilai yang diperoleh dari tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dalam penelitian ini, prestasi belajar akuntansi ini diperoleh dari nilai ulangan harian yang diperoleh siswa kelas XI tahun ajaran 2011/2012.

e. Faktor-faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Menurut Slameto (2010:54-72) mengemukakan tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan ekstern. Secara rinci faktor-faktor tersebut adalah :

- 1) Faktor intern, meliputi :
 - a) Faktor jasmani terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.
- 2) Faktor ekstern, meliputi :
 - a) Faktor keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b) Faktor sekolah terdiri atas metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin siswa, keadaan gedung, dan tugas rumah (pekerjaan rumah).
 - c) Faktor kegiatan masyarakat terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kegiatan masyarakat.

Sedangkan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar menurut Nana Sudjana (2003:162) antara lain :

- 1) Faktor-faktor dalam diri individu
 - a) Aspek jasmaniah mencakup kondisi-kondisi dan kesehatan jasmani dari individu.
 - b) Aspek psikologis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan intelektual, sosial,

psikomotorik, serta kondisi afektif dan kognitif dari individu.

- 2) Faktor lingkungan yaitu faktor-faktor dari luar diri individu siswa, baik faktor fisik sosial-psikologis yang berada dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat.

Dikaitkan dengan mata pelajaran akuntansi, proses pembelajaran akuntansi tentunya juga sangat dipengaruhi oleh berbagai hal yang telah dijelaskan di atas, yaitu faktor intern ataupun faktor ekstern. Faktor intern yang memengaruhi dapat dicontohkan yaitu bagaimana minat, bakat, motivasi dan tingkat intelegensi siswa dalam mempelajari dan melaksanakan tugas akuntansi sangat memberikan dorongan dan pengaruh penting dalam tingkat prestasi belajar yang nantinya akan dicapai sebagai hasil akhir. Faktor eksternal yang dapat memengaruhi prestasi belajar akuntansi yaitu bagaimana pengaruh Teman Sekolah memberikan dampak positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi serta Persepsi Siswa tentang Penampilan Mengajar Guru dalam menyampaikan atau membelajarkan siswa pada mata pelajaran akuntansi ini, di mana Persepsi Siswa tentang Penampilan Mengajar Guru ini sangat berpengaruh terhadap ketertarikan siswa dan daya paham siswa dalam mempelajari akuntansi.

2. Teman Sekolah

a. Pengertian Teman Sekolah

Sesuai dengan perkembangan anak, lingkungan sosial yang semula hanya sebatas lingkungan keluarga akan semakin luas dan anak akan dihadapkan pada lingkungan di luar keluarga yang belum

pernah dimasukinya. Lingkungan sosial ini terbagi menjadi lingkungan sosial formal seperti sekolah dan lingkungan sosial informal yang terjadi di masyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan. Lingkungan sosial formal di luar keluarga adalah lingkungan sekolah tempat anak bergaul dan berinteraksi dengan teman sekolah, guru dan karyawan sekolahnya yang bukan anggota keluarganya. Menurut Syahrial Syarbini dan Rusdianta (2009: 105) menjelaskan media sosialisasi salah satunya adalah pendidikan di sekolah yang merupakan wahana sosialisasi sekunder dan merupakan tempat berlangsungnya proses sosialisasi secara formal. Robert Dreeben sebagaimana yang dikutip oleh Syarbini dan Rusdianta (2009: 105) berpendapat bahwa yang dipelajari seorang anak di sekolah tidak hanya membaca, menulis, dan berhitung saja namun juga mengenai kemandirian (*independence*), prestasi (*achievement*), universalisme (*universal*) dan kekhasan/spesifitas (*specifity*). Amaryllia Puspasari (2007: 7) mengatakan bahwa ketika anak memasuki sekolah dia akan mengenal teman sekolah, melalui teman sekolah mereka akan belajar mengenai kesetiakawanan, kompetisi, dan prestasi. Sebagaimana yang dikutip dari www.anneahira.com menjelaskan bahwa teman sekolah adalah faktor yang mendorong siswa untuk meningkatkan prestasinya dengan tujuan bisa setara atau melebihi teman-temannya

Kartini Kartono (2007: 139) mengemukakan batasan usia masa sekolah atau masa remaja yang dimaksud bahwa remaja adalah masa diantara 12 – 21 tahun dengan perincian : 12 – 15 tahun masa remaja awal, 15 – 18 tahun masa remaja pertengahan dan 18 – 21 tahun masa remaja akhir.

b. Indikator Teman Sekolah

Berdasarkan riset Peneliti dan Psikolog dari Willamette University seperti yang dikutip dari www.republika.co.id mengungkapkan dari hasil riset yang melibatkan kelompok remaja, individu yang memiliki banyak teman di grup dan di luar grup itu mencatat nilai rata-rata tinggi. Hal itu dikarenakan, teman-teman di sekolah cenderung berorientasi prestasi dan mendukung kegiatan yang menunjang prestasi tersebut.

Telah diketahui bersama, bahwa manusia makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, maka dari itu manusia pasti hidup berkelompok. Demikian juga remaja terutama di sekolah yang usianya sebaya cenderung hidup berkelompok secara unik yang biasa disebut kelompok teman sebaya atau teman sekolah, yang di dalamnya terdapat hubungan emosional yang erat dalam interaksi antaranggota kelompoknya.

Menurut Muhibbin Syah (2011:81) Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman

sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok sebayanya. Dan dikatakan pula bahwa suatu interaksi dikatakan berkualitas jika mampu memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan diri dengan segala kemungkinan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian tentang teman sekolah di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh teman sekolah dapat dilihat dari kelompok remaja seusia yang berhubungan antara anggotanya akrab baik teman di dalam satu kelas maupun di luar kelas. Adanya kecocokan yang mereka rasakan dan semakin memperkuat ikatan emosional di antara mereka. Ikatan yang demikian kuat dan tanpa disadari akan memberikan pengaruh baik dalam perilaku maupun pola berpikir tiap-tiap anggotanya. Hal inilah yang kadang-kadang dapat menimbulkan masalah karena tidak semua pengaruh yang muncul bersifat positif.

Dengan demikian, indikator Teman Sekolah yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah indikator-indikator Teman Sekolah sebagaimana diuraikan sebelumnya yakni meliputi Pergaulan dengan teman, Motivasi dari teman, Prestasi yang dimiliki teman, dan Kerjasama.

3. Persepsi Siswa tentang Penampilan Mengajar Guru

a. Pengertian Persepsi Siswa

Istilah Persepsi merupakan istilah serapan dari Bahasa Inggris yakni “*perception*” yang dapat diterjemahkan dengan arti “penglihatan, keyakinan dapat melihat atau mengerti”. Adapun pengertian persepsi menurut Philip Kotler sebagaimana yang dikutip oleh Hendra Teguh dan Ronny A. Rusli (2002; 198) adalah:

“Persepsi adalah proses yang digunakan oleh seorang individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti”.

Adapun Robbins (2007: 174) mendeskripsikan persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai proses individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pada dasarnya merupakan suatu ekspresi dari penginderaan individu terhadap objek tertentu yang menimbulkan kesan atau pemberian makna sehingga proses tersebut dapat memberikan suatu kesimpulan.

Dengan kata lain dapat juga disimpulkan bahwa persepsi siswa adalah proses pemberian makna atau kesan oleh siswa berupa pandangan dan pendapat terhadap Penampilan Mengajar Guru, sehingga melalui prosesnya siswa dapat menyimpulkan sesuatu mengenai Penampilan Mengajar Guru.

b. Penampilan Mengajar Guru

Pendidikan merupakan upaya nyata guna meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dalam proses pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting serta kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Ahmad Rohani (2010:5) menyatakan kunci pokok pengajaran itu ada pada seorang guru yang bertugas mengendalikan, memimpin dan mengarahkan *events* pengajaran. Menurut Hasyim Ashari (2007: 17) Guru merupakan insan kependidikan yang perannya sangat besar untuk mencapai keberhasilan proses belajar. Kualitas guru sangat menentukan kualitas pembelajarannya. Kualitas guru ini sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal guru itu sendiri.

Menurut Lozanov dalam DePorter (2010: 31) bahwa proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks (yang meliputi setiap kata, pikiran, tindakan, asosiasi) dan sampai sejauh mana guru mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar tersebut berlangsung.

Sementara Ahmad Rohani (2010 : 1) berpendapat bahwa tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran; guru sebagai penginisiatif awal dan pengaruh serta

pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

DePorter (2010:31) mengungkapkan bahwa *quantum teaching* berazaskan, “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Dengan kata lain belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia, pikiran, perasaan dan bahasa tubuh, disamping pengetahuan, sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan demikian karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, hak untuk mengajar tersebut diberikan oleh pelajar dan diraih oleh guru. Jadi dengan memasuki dunia mereka, kita akan mendapatkan izin untuk memimpin, menuntun dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Landy dan Tumbro dalam Oka (2000 : 63) berpendapat bahwa penampilan guru meliputi 1). Kualitas kerja, 2). Kuantitas kerja, 3). Kerja sama, 4). Pengetahuan tentang pekerjaan, 5). Keterandalan, 6). Kehadiran dan ketepatan waktu, 7). Pengetahuan tentang kebijakan dan tujuan organisasi, dan 8). Kemampuan teknis.

Bidang pendidikan tidak dapat menggunakan pengukuran terhadap baik buruknya penampilan kerja guru-guru berdasarkan kriteria hasil kerja. Hal ini disebabkan hasil pendidikan baru akan dapat diketahui melalui waktu yang panjang. Menurut Oka (2000 : 63) bahwa penampilan mengajar guru dapat dirumuskan sebagai unjuk

kerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Unjuk kerja ini meliputi seperangkat tingkah laku, aktivitas dan sikap yang pada umumnya dirancang sebelumnya oleh guru.

Sementara itu, Marjohan (2009 : 69) menyatakan bahwa guru perlu memiliki kecerdasan ganda, IQ, EQ, dan SQ. Di banyak sekolah, pada umumnya guru-guru hanya memiliki kecerdasan tunggal, yaitu menguasai mata pelajaran mereka ala kadarnya. Siswa memandang guru yang demikian sebagai guru yang biasa-biasa saja. Motivasi yang mereka berikan kepada siswa terasa biasa-biasa saja. Namun, bila ada guru yang memiliki beberapa kecerdasan selain menguasai bidang studinya, juga cakap dalam hal lain, seperti pintar berpidato, menguasai komputer dan internet, berkepribadian hangat guru yang demikian pasti memiliki tempat istimewa di hati peserta didik. DePorter dalam Marjohan (2009:71) dengan bukunya yang berjudul *Quantum Teaching* telah menginspirasi kaum pendidik tentang pentingnya kecerdasan ganda. DePorter dalam Marjohan (2009:72) mengatakan bahwa orang (guru) yang memiliki kecerdasan ganda harus memiliki kepedulian terhadap alam, memelihara kebugaran tubuh, dan cakap di bidang seni, bahasa, interpersonal serta logika.

Penampilan Mengajar Guru didasari oleh pandangan yang diyakininya, pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, serta pendidikan prajabatan yang diperolehnya. Oleh karena pandangan, pengetahuan, keterampilan serta pendidikan persiapan yang diperoleh

berbeda-beda antara guru satu dengan lainnya, maka penampilan mereka juga berbeda-beda. Untuk melihat keberhasilan guru dalam mengajar suryosubroto (2006:36) mengemukakan bahwa: "efektifitas guru mengajar nyata dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam menguasai apa yang diajarkan guru itu."

Jadi dikatakan bahwa penampilan mengajar guru adalah kemampuan guru merencanakan program pengajaran, kemampuan menjelaskan pelajaran, kemampuan mengelola kelas, kemampuan memotivasi, kemampuan menjalin relasi dengan siswa sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan kemampuan lain yang menjadikan guru sebagai teladan. Sehingga penampilan mengajar guru sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa.

c. Indikator Persepsi Siswa Tentang Penampilan Mengajar Guru

Dalam kehidupan sosial di kelas tidak lepas dari interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru. Adanya interaksi antar komponen yang ada di kelas menjadikan masing-masing komponen (siswa dan guru) akan saling memberikan tanggapan, penilaian dan persepsinya. Adanya persepsi ini adalah penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar di kelas. Persepsi juga merupakan proses psikologis sebagai hasil penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berfikir. Persepsi seseorang akan

mempengaruhi proses belajar (minat) dan mendorong siswa untuk melaksanakan sesuatu (motivasi) belajar. Oleh karena itu menurut Walgito yang dikutip dari <http://www.infoskripsi.com/Article/Pengertian-Persepsi.html> persepsi merupakan kesan yang pertama untuk mencapai suatu keberhasilan. Persepsi seseorang dalam menangkap informasi dan peristiwa-peristiwa menurut Muhyadi yang dikutip dari <http://www.infoskripsi.com/Article/Pengertian-Persepsi.html> dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu : 1) orang yang membentuk persepsi itu sendiri, khususnya kondisi intern (kebutuhan, kelelahan, sikap, minat, motivasi, harapan, pengalaman masa lalu dan kepribadian), 2) stimulus yang berupa obyek maupun peristiwa tertentu (benda, orang, proses dan lain-lain), 3) stimulus dimana persepsi itu terjadi baik di tempat, waktu, suasana (sedih, gembira dan lain-lain).

Dari kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh murid atau pelajar melalui alat reseptornya mengenai manusia, materi atau kejadian dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap melalui proses, cara, perbuatan untuk menjadikan siswa belajar. Dalam hal ini Persepsi Siswa yang diungkapkan adalah tentang Penampilan Mengajar Guru.

4. Minat Belajar Akuntansi

a. Pengertian Minat Belajar

Besar kecilnya minat akan memengaruhi keberhasilan bagi setiap kreativitas manusia. Dalam hal belajar minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar tersebut. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu pelajaran atau sesuatu hal, maka tidak diharapkan akan berhasil dengan baik.

Ada beberapa pendapat tentang minat, dalam Poerwadarminta (2003:744) “minat diartikan sebagai gairah, keinginan dan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Menurut Joko Sudarsono (2003:8) “Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut”.

Definisi secara sederhana lainnya diberikan oleh Muhibbin Syah (2008:136) yang mendefinisikan bahwa “Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Begitu juga dengan Slameto (2010:180) mengatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”

Hillgard dalam Slameto (2010:57) memberi rumusan tentang minat sebagai berikut “*Interst is persisting to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Yang berarti bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang

beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan.

Dari pemaparan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Dengan demikian minat belajar dapat kita definisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari.

b. Klasifikasi Minat Belajar

Menurut M. Ngalim Purwanto (2002:56) mengatakan bahwa “ada tiga cara untuk menentukan minat antara lain: minat yang diekspresikan, minat yang diwujudkan, dan minat yang diinventarisasikan”. Lebih lanjut pernyataan tersebut dijelaskan di bawah ini :

1) Minat yang Diekspresikan (*Ekspressed Interest*)

Seseorang dapat mengekspresikan minat atau pilihannya dengan kata tertentu, misalnya seseorang murid mungkin mengatakan bahwa dia tertarik pada mata pelajaran bahasa Inggris.

2) Minat yang Diwujudkan (*Manifest Interest*)

Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu.

3) Minat yang Diinventarisasikan (*Inventoryd Interest*)

Seseorang minatnya dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan untuk kelompok tertentu.

c. Indikator Minat Belajar

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. (<http://repository.upi.edu>:15 Februari 2012). Seperti yang dikemukakan Slameto (2010:180), bahwa:

“Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut”

Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah (2003:132) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya
2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan

3. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus)

Dari kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana minatnya dalam melakukan aktivitas yang mereka senangi dan ikut terlibat atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta perhatian yang mereka berikan.

Dengan demikian, indikator minat yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah indikator-indikator minat sebagaimana diuraikan sebelumnya yakni meliputi keinginan untuk mengetahui sesuatu, kegiatan yang disenangi, jenis kegiatan dan usaha untuk merealisasikannya. Minat yang diungkap melalui penelitian ini adalah Minat Belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian dari Amalia Sawitri (2004) yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Teman Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK Sleman”. Dari hasil penelitian Amalia terdapat pengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,431 yang bernilai positif dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($3,994 > 1,994$).

Persamaan penelitian Amalia Sawitri (2004) dengan penelitian ini adalah pada salah satu variabel bebas yang diteliti yakni Pengaruh Teman Sekolah, dan variabel terikat yakni Prestasi Belajar Akuntansi.

Perbedaan penelitian Amalia Sawitri (2004) dengan penelitian ini adalah pada penelitian relevan menggunakan variabel bebas lain yakni Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas lainnya yakni Persepsi Siswa tentang Penampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar Akuntansi. Perbedaan lainnya adalah tempat dan waktu penelitian.

2. Penelitian dari Desy Krisnawati (2005) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Penampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Bantul”. Dari hasil penelitian Desy Krisnawati terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Penampilan Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan $r_{xy} = 0,620$ *P-Value* sebesar 0,000, $r^2_{x1y} = 0,384$ dan $t_{hitung} = 6,117$ lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,000. Persamaan Regresi yang terbentuk $\hat{Y} = 1,660 X_1 + (-7,128)$.

Persamaan penelitian Desy dengan penelitian ini adalah pada salah satu variabel bebas yang diteliti yakni Persepsi Siswa Tentang Penampilan dan variabel terikat Prestasi belajar Akuntansi. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah pada penelitian relevan menggunakan variabel bebas yang lain Motivasi Belajar sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas lain yakni Teman Sekolah dan Minat Belajar Akuntansi. Perbedaan lainnya adalah waktu dan tempat penelitian.

3. Penelitian dari Eni Lestari (2005) yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Akuntansi dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Depok Tahun Ajaran 2008/2009”. Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Minat Belajar Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xly} 0,351 dan t_{hitung} sebesar 3,675 dengan *P-Value* sebesar 0,000.

Persamaan penelitian Eni dengan penelitian ini adalah pada salah satu variabel bebasnya yakni Minat Belajar Akuntansi dan variabel terikat yakni Prestasi Belajar Akuntansi. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah pada penelitian relevan menggunakan variabel bebas Lingkungan Belajar sedangkan dalam penelitian ini variabel bebas lainnya adalah Pengaruh Teman Sekolah dan Persepsi Siswa tentang Penampilan Mengajar Guru. Perbedaan lainnya adalah waktu dan tempat penelitian.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Teman Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Proses sosialisasi berlanjut sepanjang hidup sementara individu menghadapi lingkaran kelompok yang semakin luas yang harus dimasukinya. Lingkungan sosial formal teman sekolah memiliki ciri dan kebiasaan yang jauh berbeda dengan lingkungan keluarga. Adanya kecocokan antar anggota kelompok teman sekolah

mengakibatkan adanya jalinan persahabatan yang akrab. Mereka sering melakukan kegiatan-kegiatan bersama. Dalam pergaulan inilah anak akan mendapat pengaruh yang kuat dari teman sekolahnya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik yang bijaksana.

Pergaulan menuntut lebih banyak belajar yaitu belajar menyesuaikan diri dan belajar dari pengalaman orang lain. Banyak manfaat yang dapat diambil dari pergaulan dengan teman sekolahnya. Mereka dapat saling membantu jika ada kesulitan dalam belajar, apalagi jika dibentuk kelompok belajar sehingga waktu berkumpul mereka tidak hanya untuk bermain tetapi justru sangat membantu bagi peningkatan prestasi belajar mereka. Teman penting untuk berdiskusi, mengerjakan tugas-tugas, memberikan bantuan dalam kesukaran dan banyak lagi manfaat yang bisa diambil berkat adanya teman belajar sehingga turut mendorong kegiatan belajar.

2. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Orang bijak mengatakan bahwa penampilan akan memengaruhi sebagian sebelum aksi dilaksanakan. Maksudnya adalah jika penampilan guru dalam mengajar meyakinkan dan itu juga

diperlihatkan oleh siswa maka siswa akan lebih bersemangat dan senang dalam mengikuti pelajaran akuntansi. Pandangan positif siswa terhadap guru akan menjadikan suasana kelas yang kondusif sehingga diharapkan proses mengajar yang dilangsungkan akan berjalan tanpa ada perasaan jenuh dan menakutkan, sehingga dimungkinkan penampilan mengajar guru yang meyakinkan akan berpengaruh terhadap prestasi akuntansi siswa.

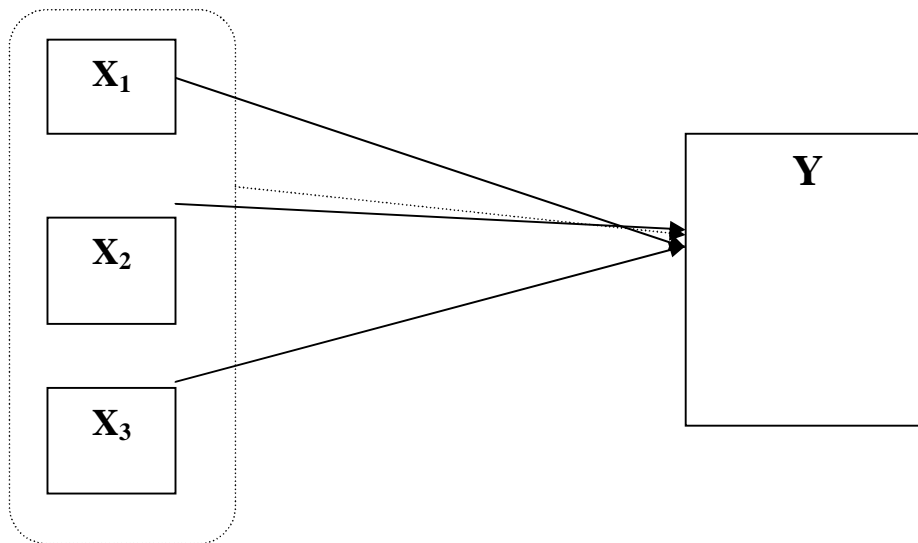
Tetapi sebaliknya apabila pelajaran belum dimulai dan siswa sudah berpandangan jelek terhadap penampilan guru, maka akan membawa perasaan malas mengikuti pelajaran akuntansi. Perasaan malas ini memengaruhi kondisi kelas menjadi tidak kondusif, akhirnya proses belajar mengajar berlangsung dengan terpaksa. Pelajaran yang sebentar menjadi terasa lama dan membosankan, sehingga dimungkinkan pandangan negatif siswa pada penampilan mengajar guru akan berakibat prestasi belajar akuntansi siswa rendah. Jadi dapat dikatakan baik pengaruh langsung atau tidak langsung Penampilan Mengajar Guru berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

3. Pengaruh Minat Belajar Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Minat merupakan modal awal untuk mencapai tujuan. Minat Belajar Akuntansi adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan yang mendorong untuk berpartisipasi dan memberi tanggapan terhadap

mata pelajaran Akuntansi. Hasil belajar atau Prestasi Belajar Akuntansi dapat dicapai dengan baik jika seorang siswa memiliki Minat Belajar Akuntansi. Siswa yang memiliki minat belajar Akuntansi akan lebih mudah untuk memusatkan konsentrasinya dalam menerima bahan pelajaran dengan adanya minat belajar maka siswa akan lebih memperhatikan pelajaran dan akan belajar lebih giat sehingga akan mencapai Prestasi Belajar yang diinginkan. Semakin tinggi Minat Belajar Akuntansi maka semakin tinggi Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai dan sebaliknya semakin rendah Minat Belajar Akuntansi maka semakin rendah pula Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Teman Sekolah

X_2 = Persepsi Siswa Tentang Penampilan Mengajar Guru

X_3 = Minat Belajar

Y = Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

→ = Pengaruh Teman Sekolah (X_1), Persepsi Siswa Tentang Penampilan Mengajar Guru (X_2) dan Minat Belajar Akuntansi (X_3) secara sendiri-sendiri terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

⋯→ = Pengaruh Teman Sekolah (X_1), Persepsi Siswa Tentang Penampilan Mengajar Guru (X_2) dan Minat Belajar Akuntansi (X_3) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

E. Hipotesis Penelitian

- H1 : Teman Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012
- H2: Persepsi Siswa Tentang Penampilan Mengajar Guru Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012
- H3 : Minat Belajar Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012
- H4 : Teman Sekolah, Persepsi Siswa Tentang Penampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012